
MODEL PENDEKATAN MANAJEMEN RISIKO

Bayu Wijayantini¹

Abstract

Risk has become as a complex phenomenon, and risk management clearly requires in other to business survival. This article attempt to describes some methodology approach for risk management implementation. There are three common extendable phases in risk management which is depend on their own condition and considerations.

Key words: *risk, management, identify, analyse,*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha seiring dengan perubahan lingkungan berdampak pada kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Dalam ketidakpastian lingkungan demikian, pengelolaan berbagai potensi beserta risiko yang dihadapi menjadi hal krusial untuk dikelola secara cermat dan akurat demi keberlangsungan dan masa depan perusahaan.

Pengelolaan risiko menjadi bagian penting dalam perencanaan bisnis. Setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh manajemen tentunya harus direncanakan dan dikelola secara baik, terutama pada segala aktivitas yang melibatkan penggunaan sumber daya perusahaan yang bernilai ekonomis. Tanpa adanya perencanaan matang dimana telah memperhitungkan berbagai risiko yang akan dihadapi, maka potensi kegagalan dan kerugian akan semakin besar kemungkinannya terjadi. Dengan demikian, secara umum proses pengelolaan risiko seharusnya juga dirancang untuk menghindari atau mengurangi terjadinya peristiwa atau keadaan yang berdampak negatif atau merugikan bagi perusahaan.

Artikel ini mencoba memaparkan konsep dasar manajemen risiko dan beberapa model pendekatan yang bisa diterapkan dalam pengelolaan risiko perusahaan, ruang lingkup dan dimensi penting lainnya yang seharusnya dipahami oleh manajemen perusahaan. Pemahaman yang memadai atas “risiko” diharapkan akan memberikan referensi dan arahan bagi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian operasional manajemen, serta proses evaluasi yang diperlukan dalam seluruh level manajemen.

2. PEMBAHASAN

2.1 RISIKO

Terminologi “*Risk*” atau Risiko dapat diartikan sebagai bahaya, akibat, atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang (wikipedia.org). Untuk memahami risiko, perlu diketahui

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

kedudukan risiko di antara *Hazzard*, *Peril*, dan *Losses*, sebagaimana gambar berikut ini (Umar, 1998):



Gambar 1
Konsep Risiko

Hazzard diartikan sebagai situasi bahaya yang dapat memperbesar terjadinya Peril (kejadian bencana). Peril sendiri dimaknai pada suatu kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian, dan Losses adalah kerugian yang diderita akibat dari kejadian yang tidak diharapkan dan ternyata terjadi.

Siegel dan Shim (1999) membedakan resiko pada tiga hal, yaitu bahwa resiko adalah:

- Keadaan yang mengarah pada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan.
- Variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variabel keuntungan lainnya,
- Kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti resiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan permasalahan industri.

Dapat dipahami bahwa risiko merupakan potensi atau kemungkinan terjadinya peristiwa yang dianggap negatif atau buruk (seperti kerugian secara finansial) yang bisa terjadi dimasa yang akan datang, sebagai akibat keputusan yang diambil, atau tindakan atau peristiwa saat ini. Potensi tersebut berpeluang terjadi karena ketidakpastian tentang situasi dan kondisi di masa yang akan datang.

Ada berbagai tipe/bentuk risiko yang perlu diketahui dalam pengelolaan risiko. Risiko umum mencakup perihal kecelakaan kerja, kebakaran, gempa bumi, bencana alam lainnya. Risiko hukum (legal risk) seperti fraud, pelecehan seksual, dan sebagainya. Risiko juga terkait pada praktik bisnis, ketidakpastian dalam finansial markets, kegagalan dalam proyek, risiko kredit, hingga perihal keamanan dan penyimpanan data dan informasi (whatisriskmanagement.net). Dalam wikipedia.org dijelaskan tiga bentuk risiko secara spesifik, yaitu:

1. Risiko murni adalah risiko yang akibatnya hanya ada 2 macam: rugi atau break even, contohnya pencurian, kecelakaan atau kebakaran.
2. Risiko spekulatif adalah risiko yang akibatnya ada 3 kemungkinan, yaitu: rugi, untung, atau break even, contohnya judi.
3. Risiko partikular adalah risiko yang berasal dari individu dan dampaknya lokal, seperti kecelakaan transportasi. Sedangkan risiko fundamental adalah risiko yang bukan berasal dari individu dan dampaknya luas, seperti berbagai bencana alam.

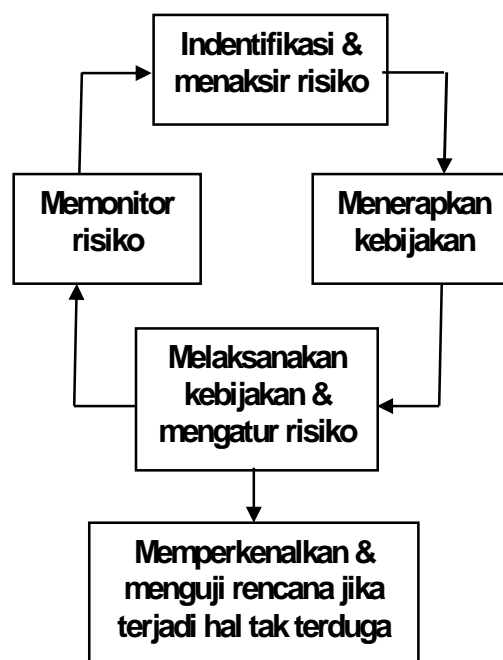
Organisasi, perusahaan memiliki tujuan dalam mengimplementasikan manajemen risiko. Tujuan yang ingin dicapai antara lain adalah mengurangi pengeluaran, mencegah perusahaan dari kegagalan, menaikkan keuntungan perusahaan, menekan biaya produksi dan sebagainya. Oleh karena faktor ketidakpastian itu sendiri tidak dapat dihilangkan, maka yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah selain menekan faktor ketidakpastian tersebut, juga mengelola risiko secara sistematis dan efektif.

2.2 MANAJEMEN RISIKO

Manajemen resiko telah menjadi bidang ilmu yang membahas bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Fahmi, 2010). Dengan pendekatan proses, manajemen risiko mencakup proses identifikasi, penilaian, dan prioritasasi berbagai risiko yang berbeda (whatisriskmanagement.net). Tatkala risiko-risiko telah teridentifikasi, manajemen seharusnya membuat suatu rencana untuk memperkecil atau mengeliminasi dampak negatif bilamana sesuatu terjadi. Manajemen resiko tradisional terfokus pada resiko-resiko yang timbul oleh penyebab fisik atau legal (seperti bencana alam atau kebakaran, kematian, atau tuntutan hukum) (Wikipedia.org)

Tahapan Manajemen Risiko

Model pendekatan manajemen risiko pernah dikemukakan oleh berapa ahli. Salah satunya oleh Husain Umar (1998) yang menggambarkan bagaimana siklus manajemen risiko dibangun dan diimplementasikan dalam suatu organisasi. Seperti yang tampak pada Gambar 2, model Proses Manajemen Risiko, perusahaan mengidentifikasi potensi risiko yang dapat timbul, menetapkan kebijakan, mengambil tindakan, dan memantau risiko.



Gambar 2.
Model Proses Manajemen Risiko

Proses tersebut berlangsung terus-menerus. Jika diterapkan secara optimal, manajemen risiko dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan.

Fahmi (2010) mengurai tahapan dalam siklus manajemen risiko secara lebih spesifik, meliputi:

- Identifikasi Risiko, dimana manajemen melakukan identifikasi bentuk risiko yang sudah dan yang berpotensi akan terjadi.

-
- Mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko, dimana manajemen telah menemukan bentuk dan format risiko yang dimaksud, beserta ciri-ciri dan faktor-faktor (termasuk data kuantitatif dan kualitatifnya) penyebab terjadinya risiko,
 - Menempatkan ukuran dan skala risiko, termasuk rancangan model metodologi penelitian yang akan digunakan yang ditetapkan secara cermat.
 - Menempatkan alternatif-alternatif keputusan, dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif beserta akibat-akibat/pengaruh yang ditimbulkan atas alternatif tersebut.
 - Menganalisis setiap alternatif dari berbagai sudut pandang secara komprehensif dan sistematis.
 - Memutuskan dan melaksanakan alternatif, disertai justifikasi formal, otorisasi, dan rincian alokasi pembiayaan yang diperlukan.
 - Mengontrol pelaksanaan, secara konsisten dan disiplin guna memastikan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan, sehingga menghindarkan timbulnya risiko lain yang tidak diinginkan.
 - Mengevaluasi jalannya keputusan melalui pelaporan terstruktur baik secara fundamental maupun teknis.

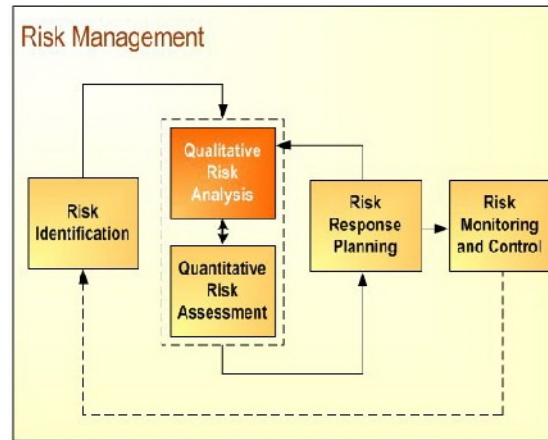
Model lain yang dikembangkan oleh JICS infoNet di Inggris, manajemen risiko dikelola melalui tahap berikut:

A. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam suatu aktivitas usaha menjadi aspek penting, dimana ketajaman dan akurasi dalam mengungkap permasalahan dan akar permasalahan, serta berbagai risiko yang akan dihadapi. Identifikasi risiko adalah mendaftar risiko yang mungkin terjadi sebanyak mungkin. Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam identifikasi risiko antara lain Brainstorming, Survei, Wawancara, focuse group discussion, Informasi historis, Kelompok kerja, Analisis SWOT, dsb. (Sukanto, 2007).

B. Analisa Risiko

Analisa risiko dimaksudkan untuk mengukur risiko dengan cara melihat potensial terjadinya seberapa besar severity (kerusakan) dan probabilitas terjadinya risiko tersebut. Penentuan probabilitas terjadinya suatu peristiwa/ event bisa jadi sangat subyektif dan berdasarkan nalar dan pengalaman. Beberapa risiko relatif mudah untuk diukur, namun sulit untuk memastikan probabilitas suatu kejadian yang sangat jarang terjadi. Sehingga, pada tahap ini sangat penting untuk menentukan dugaan yang terbaik agar nantinya dapat memprioritaskan dengan baik dalam implementasi perencanaan manajemen risiko.



Gambar 3.
Analisa dalam Manajemen Risiko

Ada dua pendekatan dalam tahap analisis risiko sebagaimana dijelaskan dalam JICS infoNet, yaitu analisis secara kualitatif dan analisis kuantitatif yang keduanya dapat dijalankan secara sekuen. Alur proses analisis tersebut tampak pada Gambar 3.

Kesulitan dalam pengukuran risiko adalah menentukan kemungkinan terjadi suatu risiko, karena informasi statistik tidak selalu tersedia untuk beberapa risiko tertentu. Disamping itu, evaluasi atas *impact* (dampak) kerusakan relatif sulit untuk asset yang immateriil. JISC infoNet memberikan parameter dampak berupa efek biaya, waktu, dan kualitas yang diakibatkan dari suatu risiko. Tabel 1 (terlampir) menunjukkan masing-masing kriteria dampak dalam lima skala. Analisa kuantitatif dapat dilihat pada tabel 1 pada kolom biaya.

Jika hasil analisa risiko telah teridentifikasi probabilitas dan dampak dari suatu risiko, maka kita dapat mengukur potensi suatu risiko secara kualitatif. Risiko diukur dengan pembobotan skala dari 1 hingga 5, sebagaimana disarankan JISC infoNet dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.
Kriteria Dampak Risiko - Kualitatif

| Skala | Probabilitas | Dampak |
|----------------------|------------------------------|--|
| Sangat Rendah | Hampir tidak mungkin terjadi | Dampak kecil |
| Rendah | Kadang terjadi | Dampak kecil pada biaya |
| Sedang | Mungkin tidak terjadi | Dampak sedang pada biaya, waktu, & kualitas |
| Tinggi | Sangat mungkin terjadi | Dampak substansial pada biaya, waktu, & kualitas |
| Sangat Tinggi | Hampir pasti terjadi | Mengancam kesuksesan program/proyek |

C. Pengelolaan Risiko

Manajemen dapat menerapkan strategi pengelolaan risiko. Kebijakan manajemen dapat memilih salah satu atau kombinasi dari alternatif strategis berikut ini.

- a. *Risk avoidance*, dimana manajemen memutuskan untuk tidak melakukan aktivitas yang mengandung risiko sama sekali. Bilamana harus melakukannya, maka harus dipertimbangkan potensial keuntungan dan potensial kerugian yang dihasilkan oleh suatu aktivitas.
- b. *Risk reduction*, dikenal juga sebagai risk mitigation merupakan metode yang mengurangi kemungkinan terjadinya risiko ataupun mengurangi dampak kerusakan yang dihasilkan oleh suatu risiko.
- c. *Risk transfer*, yaitu memindahkan risiko kepada pihak lain, umumnya melalui suatu kontrak. Hal ini tampak nyata pada bisnis asuransi atau hedging.
- d. *Risk deferral*, dimana dampak suatu risiko tidak selalu konstan. Risk deferral meliputi menunda aspek suatu proyek hingga saat dimana probabilitas terjadinya risiko tersebut kecil bahkan tidak timbul.

Bertahan terhadap risiko yang terjadi (*Risk retention*) mungkin tidak dapat dihindari lagi meskipun bukan pilihan manakala tidak ada strategi lain yang sesuai untuk menghadapi suatu risiko tertentu, dan itu sudah menjadi bagian penting dari aktivitas organisasi/ perusahaan. Dengan kata lain bilamana risiko-risiko yang terjadi masih dalam batas yang masih bisa ditolelir, maka risiko yang terjadi dapat diterima

Pilihan rencana tindakan yang optimal terhadap risiko akan didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut (Unnikrishnan, 2012):

- Tingkat risk-exposure yang terjadi,
- Benefit yang ditimbulkan dari tindakan/pengendalian atas risiko,
- Waktu yang diperlukan untuk implementasi tindakan, dan
- Anggaran yang diperlukan dan yang tersedia.

D. Implementasi Manajemen Risiko

Implementasi metode dilaksanakan setelah memilih respon yang akan digunakan untuk menangani risiko.

E. Monitoring Risiko

Untuk keberlanjutan pembelajaran dan pengembangan knowledge bagi manajemen, manajemen risiko tidaklah sampai implementasi saja, berhenti sampai disana saja. Praktik dan pengalaman terjadinya kerugian akan membutuhkan suatu perubahan dalam rencana dan keputusan mengenai penanganan suatu risiko. Monitoring proses dari awal mulai dari identifikasi risiko dan pengukuran risiko untuk mengetahui efektifitas respon yang telah dipilih, serta mengidentifikasi adanya risiko yang baru maupun berubah. Sehingga, ketika suatu risiko terjadi maka respon yang dipilih akan sesuai dan diimplementasikan secara efektif.

3. PENUTUP

Menejemen risiko menjadi bagian penting dalam proses bisnis, terutama pada tahap dilakukannya perencanaan. Pilihan metode dan pilihan strategi dalam manajemen risiko diselaraskan dengan beberapa aspek, sehingga dicapai keberhasilan yang optimum. Manajemen risiko seharusnya menjadi proses kontinyu dan berkesinambungan dalam organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2010. *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabet, Bandung
- JISC infoNet, 2012. Risk Management. <http://www.jiscinfonet.ac.uk>
- Siegel, Joel G., dan Jae K. Shim, 1999. *Kamus Istilah Akuntansi*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sukamto, Rosa Ariani. 2007. *Manajemen Resiko Enterprise*. www.gangsir.com
- Umar, Husein. 1998. *Manajemen Risiko Bisnis; Pendekatan Finansial dan Nonfinansial*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Unnikrishnan, Premalatha. 2012. *Managing Risk, Ensuring Privacy and Preventing Fraud*. University of New Orland.
- Whatisriskmanagement.Net. *The Importance of Risk Management to Business Success*. <http://www.whatisriskmanagement.net>
- Wikipedia Indonesia. Manajemen Risiko. http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_risiko/

Lampiran

Tabel 1.
Kriteria Dampak Risiko - Kuantitatif

| Dampak | Baiya | Waktu | Kualitas |
|---------------|--|---|---|
| Sangat Rendah | Dana mencukupi | Sedikit menyimpang dari target | Kualitas berkurang namun masih dapat digunakan |
| Rendah | Mebutuhkan dana tambahan dari institusi/ perusahaan | Sedikit menyimpang dari target yang telah ditetapkan | Gagal untuk memenuhi janji atau komitmen pada stakeholder |
| Sedang | Mebutuhkan dana tambahan | Penundaan berdampak pada stakeholder dan hilangnya kepercayaan dalam proyek | Beberapa fungsi tidak akan dapat dimanfaatkan |
| Tinggi | Mebutuhkan dana tambahan yang significant | Gagal memenuhi deadline dari agenda atau rencana strategi | Gagal untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar stakeholder |
| Sangat Tinggi | Mebutuhkan dana tambahan yang substansial | Penundaan dapat merusak program/ proyek | Proyek tidak efektif dan tidak berguna |